

SOSIALISASI STRATEGI TRANSFORMASI DESA DIGITAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN DESA CERDAS (*SMART VILLAGE*)

Jonathan Jacob Paul Latupeirissa¹, Ni Luh Yuni Lesatri², Melati Budi Srikandi²,
Ni Made Prasiwi Bestari⁴

^{1,2,3}) Universitas Pendidikan Nasional

e-mail: ¹)jonathanlatupeirissa@undiknas.ac.id, ²)yunilestari@undiknas.ac.id, ³)melatibs@undiknas.ac.id,

⁴)prasiwibestari@undiknas.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai kelola pemerintahan yang baik dengan mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang efektif dan efisien dengan memangkas birokrasi yang berbelit – belit sesuai dengan tujuan Reformasi Birokrasi. Dalam kegiatan dilakukan sosialisasi dalam mewujudkan Desa Digital atau Smart village, dimana tahapan dimulai dari pengecekan kriteria serta unsur-unsur pendukung yang harus dipenuhi oleh Desa Medahan, Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali sebagai syarat untuk bertransformasi ke Desa Digital. Dari enam Sektor bidang kriteria yaitu Tata Kelola Cerdas, Masyarakat Cerdas, Lingkungan Cerdas, Hidup Cerdas, Ekonomi Cerdas dan Mobilitas Cerdas, Desa medahan telah memenuhi syarat untuk menjadi Desa Digital sebagai landasan untuk menjadi Desa Cerdas.

Kata kunci: Desa Digital, Desa Cerdas, Transformasi Digital

Abstract

This Community Service activity is carried out to provide direction and an overview of good governance by adopting information technology to improve the quality of effective and efficient services by cutting convoluted bureaucracy in accordance with the goals of Bureaucratic Reform. In the socialization activities carried out in realizing a Digital Village or Smart village, where the stages start from checking the criteria and supporting elements that must be fulfilled by Medahan Village, Blahbatuh, Gianyar Regency, Bali Province as a condition for transforming into a Digital Village. Of the six criteria areas, namely Smart Governance, Smart Society, Smart Environment, Smart Life, Smart Economy and Smart Mobility, edahan Village has fulfilled the requirements to become a Digital Village as the basis for becoming a Smart Village.

Keyword: Digital Village, Smart Village, Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan dunia digital membuat dampak yang sangat besar dalam seluruh sektor industri. Zaman modernisasi seperti sekarang, manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Seluruh lapisan masyarakat dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Perkembangan teknologi saat ini merupakan dasar untuk mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat ini segala aspek kehidupan mengalami perkembangan pesat menuju otomatisasi dan digitalisasi yang ditandai dengan pentingnya pengembangan teknologi. Di era globalisasi ini kecepatan pertukaran informasi sangat mudah, keberadaan internet hampir ditemukan di semua lini kehidupan. Selain itu, karena perkembangan ini juga berdampak pada kebutuhan manusia yang semakin kompleks (Nayaka & Darma, 2020).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan desa kepada masyarakat dan mengurangi persepsi keterbelakangan desa, teknologi semakin banyak digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya di kecamatan dan desa yang sering disebut sebagai “Smart Village” (Rachmawati, 2018). Sebagai hasil dari pengesahan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, lahirlah undang-undang yang mengatur dana desa, dan banyak penemuan signifikan yang dihasilkan dari inovasi desa pintar (smart village) (Subekti & Damayanti, 2019). Terdapat dua alasan mengapa pembahasan smart village menjadi kajian yang menarik. Pertama, studi desa pintar adalah investigasi baru yang akan memajukan penelitian sebelumnya tentang masyarakat desa dan pemerintahannya. Khususnya kajian inovasi desa. Kedua, masih banyak kesenjangan antara penelitian teoritis dan konseptual dengan implementasi desa pintar di Indonesia (Musfikar et al, 2022).

Tetapi mengembangkan desa pintar tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi saja, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan saat ini (Duan et al., 2019). Menurut penelitian (Ella & Andari, 2018), tergantung pada keadaan dan kebijakan masing-masing daerah, inisiatif untuk melaksanakan pembangunan desa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan smart rural atau metode smart village. Faktor wilayah harus diperhitungkan ketika menerapkan prinsip smart city dan smart village/rural, karena setiap lokasi memiliki kondisi, masalah, dan tingkat perkembangan yang unik dan berbeda (Rachmawati, 2018). Dalam penerapannya perkembangan pembangunan desa masih harus dipahami. Hanya sedikit orang yang mengetahui dasar-dasar atau investasi utama dalam menciptakan desa yang maju. Meskipun beberapa komponen yang membuat kemajuan desa bisa terlepas dari teknologi, seperti gagasan "desa pintar", mayoritas literatur secara eksklusif membahas penerapan teknologi untuk setiap kesulitan yang dihadapi desa. Kementerian (LAIP), bekerja sama dengan Kementerian Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Kementerian PANRB, kemudian mengambil langkah untuk memperjelas pemahaman tersebut dengan menginisiasi sejumlah inisiatif yang diperlukan untuk mewujudkan desa, seperti branding desa, perumahan sehat dan lingkungan, smart village government, smart community, dan smart economy (Rizkinaswara, 2020). Kemudian (Mishbah et al., 2018) mengklaim bahwa desa pintar dapat meningkatkan kondisi kawasan, tetapi penting untuk memahami dasar-dasar program desa pintar sebelum mulai mengembangkan desa pintar. Hanya dengan memiliki landasan yang kuat atau memiliki pengetahuan tentang desa pintar, maka Program Desa Pintar dapat dilaksanakan.

Desa Medahan, merupakan salah satu desa adat di kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki wisata pantai yang terkenal yaitu pantai masceti yang merupakan salah satu destinasi wisata di wilayah Kabupaten Gianyar, selain itu Desa medahan memiliki wisata religi yaitu Pura Masceti yang ramai dikunjungi oleh umat Hindu dari seluruh penjuru pulau Bali. Dengan masyarakatnya yang dominan berprofesi dalam bidang pertanian dan kelautan serta ditambah berkembang pesatnya pada sektor pariwisata, maka perlu peningkatan peneglolaan yang efektif dan efesien serta praktis oleh pemerintahan desa.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah kondisi Desa Medahan dalam menyongsong era digitalisasi Desa?
- b) Bagaimanakah gambaran upaya Desa Medahan dalam memenuhi enam kriteria agar memenuhi syarat sebagai Desa Cerdas (Smart Village)?

Tujuan Kegiatan

- a) Saling bertukar ilmu dan pengalaman terkait pemanfaatan teknologi Informasi di Desa Medahan dan juga bagi dosen serta mahasiswa ilmu administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional.

Memberikan gambaran dan penjelasan tentang enam kriteria yang harus dipenuhi oleh pemerintahan di Desa Medahan dalam mewujudkan desa pintar (smart village).

METODE

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Thridarma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh tenaga pendidikan salah satunya adalah Dosen.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada lokasi di Pantai Masceti, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali pada hari jumat, tanggal 18 November 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengabdian adalah:

1. Sosioaliasi strategi mengenai pondasi menuju smart village
2. Analisis Implementasi yang telah dilakukan Desa Medahan
3. Simpulan Aplikasi Digital yang diperlukan oleh Desa Medahan.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang, yang terdiri dari perangkat desa, Ibu – Ibu PKK, Teruna Teruni Desa, mahasiswa, dan juga dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dari ide smart city adalah smart village. Gagasan tentang "desa pintar" adalah bahwa suatu komunitas dapat secara cerdas menangani masalah-masalahnya. Agar konsep desa pintar dapat dilaksanakan dengan manfaat yang sebesar-besarnya, juga harus didukung oleh sejumlah elemen lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi di masyarakat pedesaan dipelopori oleh smart village dalam upaya mengajarkan penduduk setempat bagaimana mengembangkan program pelayanan publik yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain fokus pada kecanggihan teknologi desa, desa pintar diantisipasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai inovasi pada usaha kecil yang mampu menciptakan kewirausahaan baru, dan meningkatkan kualitas pelayanan di desa.

Sosioaliasi strategi mengenai enam pondasi menuju smart village

Berdasarkan hasil kegiatan di Desa Medahan, pemaparan dilakukan dengan menjelaskan 6 elemen pondasi desa pintar, 6 elemen tersebut adalah:

1. *Smart enviroentment*: Menyiapkan kawasan prioritas menjadi kawasan yang bersih, bebas sampah, dan tertib, tanpa meninggalkan unsur tradisionalnya. Membangun tata lingkungan desa dan kawasan yang cerdas dan dikelola dengan baik dalam harmoni, merubah bencana menjadi manfaat;
2. *Smart economy*: Memastikan implementasi TIK dalam proses transaksi (*cashless*) berlangsung di kawasan pemerintah daerah sekitarnya. Tata ekonomi masyarakat desa yang tangguh, cerdas, dan sejahtera. Mengembangkan tatanan ekonomi yang kemasyarakat dan badan usaha yang tangguh
3. *Smart branding*: Membantu pemerintah daerah pada kawasan wisata prioritas dalam meningkatkan kunjungan wisata, dalam hal ini adalah Mengembangkan brand desa sebagai motivasi dengan menciptakan potensi lokal berkelas global;
4. *Smart government*: Memastikan pemerintah daerah serta desa menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara berkualitas dalam upaya pelayanan publik yang baik. Membangun sistem penyelenggara administrasi pemerintahan yang cerdas;
5. *Smart society*: Memastikan memprioritaskan tujuan masyarakat dan kawasan sekitarnya memiliki kapasitas unggul serta desa yang mengembangkan tata kemasyarakatan yang harmonis, cerdas, guyub, bahagia serta memiliki perkumpulan yang melek akan teknologi informasi.
6. *Smart living*: Mendorong situasi kawasan yang kondusif dan nyaman bagi masyarakat, melalui penyediaan transportasi, logistik yang tentram, aman, dan ramah. Dalam kaitannya dengan desa yaitu terwujudnya hunian yang sehat untuk menghasilkan keluarga yang bahagia, sehat, dan cerdas.



Gambar 1. Pemaparan Enam Pondasi Konsep Smart Village

Adapun paparan kursial agar smart village yang sudah tercipta tetap terjaga eksistensinya yaitu kesiapan dalam menerima suatu teknologi, hal ini harus di ukur menggunakan model penerimaan teknologi. Dengan demikian suatu desa cerdas dapat menjaga eksistensinya serta berkembang secara terus menerus.

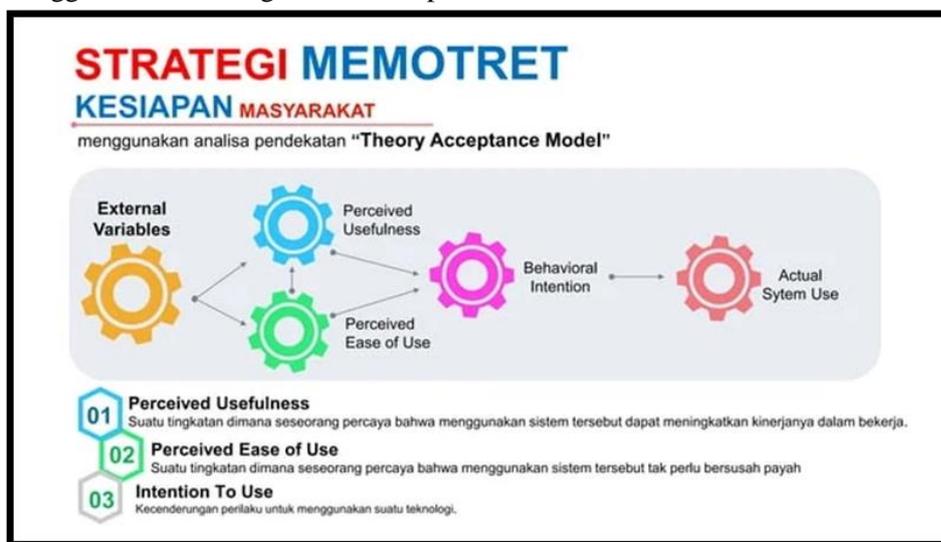
Beberapa unsur dalam penerimaat teknologi yang harus di uji adalah:

1. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerja orang. Konsep ini menggambarkan ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pemakainya. Artinya Teknologi yang berbasis Website, Program atau Aplikasi yang dibuat harus benar – benar sangat bermanfaat. Dengan demikian dorongan masyarakat untuk menggunakan teknologi tersebut akan sangat kuat.

2. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan yaitu sebuah keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor penentu dasar penerimaan penggunaan teknologi. Tingginya Intensitas penggunaan sistem oleh pengguna dapat menunjukkan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Artinya Teknologi yang berbasis Website, Program atau Aplikasi yang dibuat harus benar – benar sangat mudah dalam penggunaannya. Dengan demikian akan semakin banyak orang yang akan menggunakan teknologi tersebut tanpa melihat dari literasi mereka.



Gambar 2. Model Penerimaan Teknologi By Davis 1989

Analisis Implementasi yang telah di lakukan Desa Medahan

Berdasarkan pemantauan di lapangan bahwa Desa medahan telah memenuhi keseluruhan unsur dalam konsep desa cerdas. Tetapi ada beberapa hal yang belum di lakukan oleh Desa Medahan diantaranya:

1. Belum tersediannya layanan publik seperti Internet Gratis yang mencakup kawasan Desa.
2. Belum tersediannya sistem administrasi berbasis Teknologi.
3. Belum adanya Komunitas sadar akan teknologi Informasi.

Saat ini informasi umum yang menggunakan teknologi informasi berbasis digital seperti web belum maksimal, seperti apa yang dinyatakan dalam halaman website Desa medahan yang masih berbentuk blog dengan alamat url <https://desamedahangianyar.wordpress.com/>. Dalam website tersebut masih sangat minim informasi dan minim administrasi yang membantu pemerintahan desa, hal ini dikarenakan situs website tersebut masih gratisan yang disediakan oleh Wordpress dan berbentuk Blog.

Selain itu dalam website tersebut hanya menginformasikan profile desa seperti alamat Facebook, Profile Facebook dan Twitter. Tidak ada informasi pasti seperti nomor kontak ataupun

nomor whatsapp dan email agar pemirsa yang melihat website tersebut dapat berinteraksi. Adapun informasinya sebagai berikut:

1. Fanpage terkait Desa Medahan di : <https://www.facebook.com/DesaMedahan>
2. FB Account Desa Medahan di: <https://www.facebook.com/profile.php?id=100005333958180>
3. Dan, Twitter Account Desa Medahan di : @DesaMedahan



Gambar 2. Pemaparan Kesiapan Desa Medahan Menuju Desa Cerdas

Upaya Produk Digital yang diperlukan oleh Desa Medahan

Berdasarkan data yang di dapatkan pada Desa Medahan, adapun landasan konsep perancangan Aplikasi atau Website dalam menerapkan teknologi harus memenuhi beberapa kebutuhan dari Desa Tersebut, untuk itu dipaparkan beberapa fungsi yang akan mendukung terciptanya desa cerdas dengan bantuan website atau aplikasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Fitur Layanan Mandiri
Fitur ini mendukung warga untuk membuat surat secara mandiri, yakni dengan cara melakukan request melalui smartphone kemudian akan mendapat notifikasi ketika surat siap di ambil.
2. Fitur E-Aduan
Ketika warga butuh melaporkan kejadian yang bersifat mendesak, maka warga cukup mengunggah potret kejadian dan seketika itu server admin desa akan menerima notifikasi secara realtime.
3. Fitur Statistik Kependudukan
Bagian ini menampilkan data realtime kependudukan dari populasi jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan lain-lain, tentu sistem kami memungkinkan terhubung langsung dengan server dinas kependudukan terkait.
4. Fitur Pantauan Dana Desa
Petugas yang bertanggung jawab mempublikasikan pembelanjaan dana desa hanya cukup melakukan import laporan kemudian seketika akan terpublikasi keseluruhan warga melalui website dan aplikasi Android/iOS.
5. Fitur Update Berita dan Info
Warga akan mengetahui apa yang sedang dilaksanakan tiap elemen desa melalui layanan berita, termasuk untuk mengetahui info penting pengumuman dan hal-hal informatif seputar desa terkait.
6. Fitur Publikasi Produk Desa
Fitur ini menyediakan platform untuk mempublikasikan produk-produk yang ada di desa, baik produk dari BUMDES, dari Mitra desa, atau bahkan produk yang berasal dari usaha warga di desa terkait.

Berdasarkan keseluruhan fitur diatas, maka Desa Medahan bisa dikatakan telah siap untuk bertransformasi menuju Smart Village atau Desa Cerdar/Pintar. Dengan berbagai fitur pelayanan terpadu yang ada pada website / aplikasi Desa yang berupaya menyinkronkan inisiatif pemerintah provinsi dengan menyederhanakan prosedur administrasi, mempercepat layanan masyarakat, dan mempublikasikan potensi desa. Hal ini dicapai dengan menawarkan layanan secara cepat, efektif, efisien, responsif dan transparan.



Gambar 3. Seluruh Dosen dan Mahasiswa saat Pengabdian di Desa Medahan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Medahan dapat disimpulkan bahwa enam landasan secara konvensional untuk menuju desa cerdas (Smart Village) telah dipenuhi oleh desa medahan. Hanya saja dalam konsep penerapan teknologi informasi masih sangat minim. Informasi umum desa tidak dapat di akses dengan mudah, dan diperlukan pembaharuan atau adopsi teknologi untuk memudahkan dalam mengakses informasi Desa. Selain itu administrasi desa juga masih dilakukans ecara konvensional dan perlu adanya transformasi digitalisasi untuk memangkas birokrasi dan membuat lebih tranparan, efektif dan efesien.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan teknologi informasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada pelayanan publik pada Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, sehingga pelayanan yang diberikan lebih maksimal dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat Desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali yang telah bekerjasama dengan Dosen serta Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Pendidikan Nasional, sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nayaka, K. W., & Darma, G. S. (2020). Assessing depth of optimization digital samsat program (e-samsat) in Bali province. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 6(2), 24-31.
- Rachmawati, R. (2018). Pengembangan smart village untuk penguatan smart city dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12-19.

- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan model smart village dalam pengembangan desa wisata: Studi pada desa wisata boon pring sanankerto turen kabupaten malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18-28.
- Musfikar, R., Rizqina, U., & Yusran, Y. (2022). Analisis Kesiapan Desa Menuju Smart Village Pada Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Infomedia: Teknik Informatika, Multimedia & Jaringan*, 7(2), 86-88.
- Duan, W., Nasiri, R., & Karamizadeh, S. (2019, December). Smart city concepts and dimensions. In *Proceedings of the 2019 7th International Conference on Information Technology: IoT and Smart City* (pp. 488-492).
- Ella, S., & Andari, R. N. (2018, October). Developing a smart village model for village development in Indonesia. In *2018 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)* (pp. 1-6). IEEE.
- Leski Rizkinaswara, (2020) "Mengenal Lebih Dekat Konsep Smart City dalam Pembangunan Kota," *Kemendikominfo*, p. 1, 2020, [Online]. Available: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/mengenal-lebihdekat-konsep-smart-city-dalam-pembangunan-kota/>.
- Mishbah, M., Purwandari, B., & Sensuse, D. I. (2018, October). Systematic review and meta-analysis of proposed smart village conceptual model: Objectives, strategies, dimensions, and foundations. In *2018 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)* (pp. 127-133). IEEE